

## PENGARUH ROA DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

<sup>1</sup>Alfi Lestari, <sup>2</sup>Lilis Lasmini, <sup>3</sup>Fista Apriani Sujaya

[ak18.alfilestari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak18.alfilestari@mhs.ubpkarawang.ac.id), [lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id](mailto:lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id),  
[fista.apriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:fista.apriani@ubpkarawang.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Buana Perjuangan Karawang

### ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 14 sampel dari 33 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode tahun 2014-2021.

Kata kunci: *ROA*, *CR* dan harga saham.

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the effect of Return On Assets and Current Ratio variables on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. This type of research is quantitative research with secondary data. The sample in this study was obtained using a purposive sampling method, namely the selection of samples based on predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 14 samples were obtained from 33 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2021. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS Version 25 program. The results of this study indicate that Return On Assets has a positive and significant effect on stock prices, Current Ratio has no significant effect on stock prices of food and beverage manufacturing companies for the period 2014-2021.*

*Keywords: ROA, CR and stock prices.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pasar modal berperan penting dalam perekonomian global, peran pasar modal di sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor kepada perusahaan sedangkan di sisi investor tidak diharapkan mampu mengembalikan modal hasil penyeteroran dana tersebut. Tujuan investasi investor adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan resiko yang rendah. Oleh karena itu, investor diharapkan memiliki kemampuan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan investasinya Tandelilin (2018:2).

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki alasan dan tujuan yang jelas, salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar selalu menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut Wijaya dan Sedana (2019).

Namun harga saham selalu mengalami fluktuasi yang artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio*. Perusahaan harus mampu mengukur kemampuannya dalam mengelola aset karena ketika nilai *Return On Assets* suatu perusahaan rendah, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya menjadi laba (Ernayani & Moorcy, 2017). *Current Ratio* dapat menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Sudana, 2018:21). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwasannya perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Pada penelitian ini menggunakan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020, karena pandemi covid-19 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut Jogiyanto (2018) yaitu, rasio keuangan merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor ekstrernalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

**Tabel 1**

**Ringkasan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	390	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
2	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	7.924	6.850	6.325
3	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
4	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
5	SKLT	300	370	308	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, seperti halnya dengan perusahaan yang dialami oleh PT. MYOR. PT. MYOR mengalami kenaikan dan penurunan harga saham dari tahun 2014 hingga 2021, saham ini turun diperkirakan terjadi karena menurunnya konsumsi rumah tangga di masa pandemi.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Return On Assets* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Return On Assets* ditunjukkan oleh Yessi Panjaitan, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian dari Nadia Ratna Sari, dkk (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Suriyandi, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Return On Assets* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Return On Assets* ditunjukkan oleh Pande Widya Rahmadewi, dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penemuan dari Zulkarnain, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Glen, dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk menganalisis penelitian tentang Pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### ***Return On Assets***

Menurut Priliyastuti dan Stella (2017), *Return On Assets* adalah perbandingan yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *assets* yang dimiliki perusahaan. Menurut Sartono (2018) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### ***Current Ratio***

Menurut Hery (2017) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Weygandt, dkk, (2018), *Current Ratio* digunakan secara umum untuk mengevaluasi likuiditas organisasi dan presentasi organisasi dalam membayar kewajiban sesaat.

### **Harga Saham**

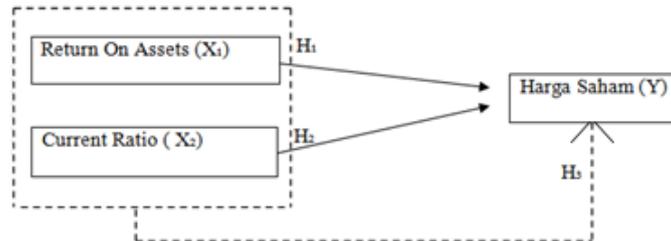
Menurut pendapat (Anisya & Yuniati, 2021), harga saham merupakan nilai saat ini berlaku di lantai perdagangan, dan dapat berfluktuasi secara dramatis dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dikarenakan adanya permintaan dan penawaran terhadap suatu Saham. Harga saham merupakan nilai dari lembaran kepemilikan saham pada waktu tertentu dilantai bursa, yang ditentukan oleh penawaran serta permintaan dari pelaku pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Alvian Reza Ramadhan dan Khuzaini (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan, ROE berpengaruh positif dan signifikan, dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Kedua, Vita Ariesta Dyana Santy dan Triyonowati (2017) menyatakan bahwa Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Ketiga, Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) menyatakna bahwa Secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO

berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah oleh penulis, (2022)

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub> : *Current Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub> : *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparatif research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan lainnya.

Adapun gambaran dari populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2021.

#### Teknik Pengambilan Keputusan

##### Populasi

Teknik pengamilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 perusahaan.

### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: (a) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. (b) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode tahun 2014-2021. (c) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mendapatkan laba di tahun 2014-2021. (d) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data harga saham (*closing price*) yang lengkap periode tahun 2014-2021. Terdapat 14 sampel perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2**

**Daftar sampel perusahaan makanan dan minuman**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Intemational Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022)

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan selama delapan tahun berturut-turut tahun 2014-2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Penelitian**

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan latar teori yang telah dipaparkan, variabel independen dan dependen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) variabel independen atau bebas yaitu ROA dan CR, (2) variabel dependen atau terikat yaitu harga saham.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### ***Return On Assets (ROA)***

Menurut Kieso, dkk, (2018), *Return On Assets (ROA)* adalah tingkat pengembalian perusahaan melalui penggunaan asetnya.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

##### ***Current Ratio (CR)***

Menurut Hery (2017) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

#### **Variabel Dependen**

##### **Harga Saham**

Menurut (Aziz, Mintarti, & Nadir, 2017:80), harga saham ialah harga dipasar sebenarnya yang paling gampang ditetapkan, karena ini merupakan harga sekarang ataupun apabila pasar tutup, dengan begitu harga pasar ialah harga penutupan. Harga saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan entitas dalam mengelola dana untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Jika harga saham entitas naik, maka penanam modal akan percaya bahwa entitas tersebut berhasil mengelola aktivitas bisnisnya.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ROA dan CR serta pengaruhnya terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Regesi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6398.485	186.995		34.217	.000
	ROA	.095	.013	.594	7.159	.000
	CR	.001	.001	.099	1.198	.234

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)*

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:  $Y = 6,398 + 0,095X_1 + 0,001X_2$ . Maka persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Koefisien konstanta ( $\alpha$ )**

Koefisien konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 6,398 artinya menunjukkan positif bahwa jika *Return on assets* dan *Current ratio* sama dengan nol, harga saham akan naik sebesar 6,398.

**Koefisien *Return On Assets***

Variabel *Return on assets* memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0,095. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan positif bahwa jika setiap kenaikan satu variabel *Return on assets* dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka pada saat itu harga saham akan naik sebesar 0,095.

**Koefisien *Current ratio***

Koefisien *Current ratio* memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan positif bahwa jika setiap kenaikan satu variabel *Current ratio* dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka pada saat itu harga saham akan naik sebesar 0,001.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1000.38134575
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.063
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)*

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi (*Asymp.Sig (2-tailed)*) sebesar 0,141. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka pada model regresi berganda dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	6398.485	186.995		34.217	.000		
	ROA	.095	.013	.594	7.159	.000	.899	1.113
	CR	.001	.001	.099	1.198	.234	.899	1.113

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel ROA dan CR dengan nilai *tolerance* sebesar 0,899 > dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,113 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan CR bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2018).

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

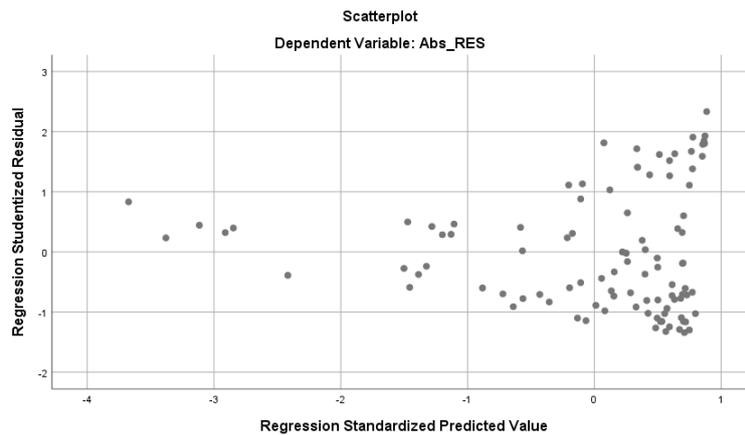
dU	d-W	4 - Du	Kesimpulan
1,7152	1,742	2,2848	Tidak terjadi autokorelasi negarif maupun positif

Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada perhitungan pada tabel 6 diatas nilai *Durbin-Watson* menunjukkan variabel ROA dan CR sebesar 1,742. Setelah di temukan nilai dU dan dL yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson* (D-W), maka nilai dU yaitu sebesar 1,7152 dan nilai dL sebesar 1,6337 yang kemudian nilai (4 - dU) sebesar 4 - 1,7152 = 2,2848. Didapatkan nilai  $dU < d < 4 - dU = 1,7152 < 1,742 < 2,2848$ , maka hasil akhir yang dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139).



**Gambar 2 Grafik Scatterplot**

*Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)*

Berdasarkan pada grafik scatterplot diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model dinyatakan layak atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**

### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66072043.984	2	33036021.992	32.344	.000 <sup>b</sup>
	Residual	99075520.856	97	1021397.122		
	Total	165147564.840	99			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

*Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)*

Berdasarkan pada tabel 7 diatas uji F menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai ketentuan signifikan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain dari itu hasil perbandingan dari F-hitung dengan F-tabel menunjukkan

dengan nilai  $32,344 > 3,09$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.400	.388	1010.642

a. Predictors: (Constant), CR, ROA  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 8, nilai adjusted R square yaitu sebesar 0,388. Artinya kontribusi variabel *Return on assets* dan *Current ratio* terhadap harga saham sebesar 38,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara parsial terhadap variabel dependen harga saham dengan kriteria atau taraf nyata  $\alpha = 0.05$  (5%) disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6398.485	186.995		34.217	.000
	ROA	.095	.013	.594	7.159	.000
	CR	.001	.001	.099	1.198	.234

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### Uji Parsial Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji hipotesis variabel *Return on assets* (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,159 dan nilai t-tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Maka hasil dari t-hitung > t-tabel ( $7,159 > 1,984$ ) dan untuk nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. **H<sub>1</sub> didukung.**

### **Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis variabel *Current ratio* (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,198 dan nilai t-tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,253. Maka hasil dari t-hitung < t-tabel ( $1,198 < 1,984$ ) dan untuk nilai signifikansi  $0,234 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. **H<sub>2</sub> Tidak didukung.**

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi ( $0,234 > 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dinyatakan ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) variabel *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Artinya, semakin tinggi nilai *return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi. (2) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) variabel *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Artinya, investor mempunyai pandangan lain selain nilai *current ratio* sehingga tinggi rendahnya nilai *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji-f) variabel *Return on assets* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Artinya, semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berdampak pula dalam meningkatkan harga saham.

### **Keterbatasan Penelitian**

(1) Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. (2) Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan harga saham (*closing price*). (3) Hasil dari pengujian adjusted R square hanya sebesar 38,8% menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return on assets* dan *Current ratio* dalam mempengaruhi harga saham kurang maksimal.

### **Saran**

(1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan sektor perusahaan dan variabel lain seperti *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, agar hasil dari penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham selain dari variabel *return on assets* dan *current ratio*. Sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat pada penelitian selanjutnya. (2) Bagi investor, peneliti menyarankan agar lebih teliti sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan dan sebaiknya memperhatikan dulu variabel *return on assets* yang berkenaan dengan laba dan variabel *current ratio* yang berkenaan dengan hutang. Karena variabel *return on assets* dan *current ratio* sangat berpengaruh terhadap harga saham. (3) Bagi perusahaan, untuk meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021 sebaiknya agar meningkatkan kinerja perusahaan terkait dengan *return on assets* dan *current ratio*, sehingga agar banyak diminati para investor untuk menanamkan modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertha, W., Hutapea, Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 541-552.
- Anisya, A., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–15.
- Azis, M. (2017). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham (E. 1 (Ed.); Cet.1, Feb). *Deepublish*.
- Ermayani, R., & Moorcy, N. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. *Proseding SNAPER EBIS*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, ISBN 978-602-5617-01-0.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glen, Adolf., Vista Dan Dini. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol. 3 No 1, Januari 2020. E-ISSN : 2599- 3410 | P-ISSN : 4321-1234.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Grasindo.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Singapore: WILEY.
- Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, K. (2022). Pengaruh TATO, ROA, CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *COSTING : Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(2), 1138-1147.
- Priyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 320-324.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edidi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Suriyandi, S., & Tipa, H. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Buss*, 4(3),492-504.

- Tandelilin, E. (2018). *Portofolio Dan Investasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, & Kieso. (2018). *Financial Accounting IFRS Edition* : 2nd Edition. US: Wiley.
- Wijaya, Bayu Irfandi Dan I.B. Panji Sedana. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), Hal.4477-4500.